

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pendidikan menjadi semakin penting. Individu perlu terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat beradaptasi dengan perubahan dan mencapai kesuksesan diberbagai aspek kehidupan. Dengan mendorong pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif Rasulullah SAW sudah mencanangkan jauh-jauh hari tentang pendidikan. Beliau bersabda, *“Tuntutlah ilmu sejak buaian hingga liang lahat.”* (HR. Bukhori).<sup>1</sup> Dengan pendidikan, manusia akan terus memahami hakikat segala sesuatu. Karena ilmu tidak ada batasnya, maka belajar memahami sesuatupun tidak ada batas waktunya. Sampai kapanpun, belajar atau menuntut ilmu adalah wajib. Rasulullah Saw. Bersabda, *“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan.”*

Menurut Ma'arif bahwa pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan binatang.<sup>2</sup> Karena manusia diberikan akal oleh Allah SWT sedangkan hewan tidak. Dengan akal inilah manusia diberi kesempatan untuk berikhtiar

---

<sup>1</sup> M. Ainur Rosyid, *Hadist-Hadist Tarbawi* (Yogyakarta : DIVA Press, 2017) 12s

<sup>2</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) 14

mempelajari alam semesta dalam memanfaatkan dan memberdayakan alam dan lingkungan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidupnya baik lahiriah maupun batiniah.

Dari uraian diatas, kita dapat mengambil benang merah bahwa Allah SWT telah memberikan keistimewaan terhadap manusia berupa akal. Oleh sebab itu akal harus didik, dibekali ilmu pengetahuan sehingga mampu mengembangkan potensi akalnya kejenjang yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan menjadi manusia cerdas, pintar dan kreatif.

Dalam pendidikan tidak terlepas dari namanya peran seorang guru. Guru merupakan jembatan untuk mencerdaskan calon generasi bangsa yang mana seorang guru memiliki peran yang sangat penting terhadap sebuah keberhasilan seorang siswa. Sebagaimana dalam undang-undang tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang berbunyi : "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah*".<sup>3</sup>

Dalam hal ini, guru juga mempunyai multiperan yang kesemuanya sangat menentukan perkembangan siswa. Para pakar pendidikan telah melakukan penelitian tentang peran guru, antara lain : sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, pengelola pembelajaran, model dan

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012) 3

teladan, anggota masyarakat, administrator, penasehat, pembaharu (inovator), pendorong kreatifitas, emansipator, dan kulminator.

Adapun peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar antara lain adalah sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>4</sup> Di samping itu, guru berperan dalam mengembangkan bahan ajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan baik pula

Peran guru dalam mendidik siswa di sekolah sangat besar sekali. Kemampuan mengajar guru sebenarnya sudah sangat baik namun kebutuhan zaman yang tidak dapat ditolak terkadang guru harus mengembangkan diri dengan berbagai aktivitas diluar pengajarannya dan mampu mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi.

Di era globalisasi ini, dimana teknologi komputer yang berkembang dengan pesat telah banyak mengalami perubahan yang sangat signifikan. Kemajuan zaman telah memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan materi-materi pengembangan lain selain materi yang diberikan oleh gurunya.<sup>5</sup> Juga menggantikan sebagian pekerjaan manusia. Namun

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016) 51

<sup>5</sup> Agus Susilo, Dkk. *Strategi Pembelajaran di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Riau : DOTPLUS Publisier, 2023) 3

kedudukan guru tidak dapat digantikan dengan media lain. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tetap diperlukan dalam keadaan apapun.

Jika guru hanya mengandalkan kemampuan belajar yang lama maka akan membosankan cara belajarnya, saat ini kemampuan belajar siswa tidak hanya sekedar menerima materi pelajaran saja namun juga mampu menganalisis materi yang tersedia dengan sebaik-baiknya.

Sebagai seorang yang mendidik siswa maka guru harus memiliki ilmu, berakal, dan selalu membersihkan diri dengan terus mengupgrade kemampuan diri dan menambah ilmu pengetahuan.<sup>6</sup> Dari guru yang terus belajar dan berkarya, akan lahir generasi pembelajar sepanjang hayat yang terus berkontribusi bagi masyarakat dan lingkungan. Karena pendidikan perlu beradaptasi dengan waktu yang dialami siswa, teknologi telah mengubah dunia pembelajaran kita dengan cepat. Maka guru wajib mencari cara untuk dapat menggunakan berbagai macam media pengajaran agar siswa tertarik kembali untuk belajar.

Hal ini menjadi tuntutan bagi guru dalam menggunakan dan mengembangkan alat media yang telah difasilitasi oleh sekolah, dan harus mampu memilih media yang sesuai dengan perkembangan IPTEK seperti : Radio, TV, Film, Proyektor, Video Tutorial, Komputer dan lain sebagainya.

---

<sup>6</sup> Najib Sulhan, *Guru Yang Berhati Guru* (Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim, 2016)

Yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio-visual, multimedia dan web. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah didesain sebelumnya.

Menurut Sudjana media pembelajaran (alat peraga) adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.<sup>7</sup> Media pembelajaran memiliki fungsi yaitu memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan persepsi seseorang.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan berfungsi untuk membantu dalam menyampaikan pesan kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.<sup>8</sup> Dengan media pembelajaran maka kualitas belajar menjadi meningkat karena tidak hanya guru yang aktif memberikan materi kepada siswa tetapi siswa juga dapat aktif di dalam kelas dan terlibat dalam proses pembelajaran

---

<sup>7</sup> Rudy sumahirsono, *Media Pembelajaran* (Jember : CV PUSTAKA ABADI, 2017) 2

<sup>8</sup> Dyah Afifah Andari. *Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Blitar : Guepedia, 2021)

sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran memiliki fungsi dan peran yang sangat vital dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang baik dan tepat penggunaannya, maka semakin memudahkannya dan membuat semangat siswa dalam belajar, juga membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran merupakan hal yang dapat menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran karena media pembelajaran merupakan media yang dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Sebaliknya jika pemilihan media yang digunakan kurang tepat dapat mengurangi daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Pemilihan media yang kurang tepat ini bukannya menambah kejelasan informasi yang diberikan, tetapi justru akan menambah keabuan informasi yang diperoleh siswa.<sup>10</sup> Dan membuat siswa kurang antusias dalam belajarnya.

---

<sup>9</sup> Hermawati, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan : CV Merdeka Kreasi Group, 2022) 184

<sup>10</sup> Mohamad Miftah, *Peran, Fungsi, dan Pemanfaatan Media Pembelajaran* (Bandung : CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022) 11

Apalagi materi yang seharusnya memerlukan penjelasan secara detail seperti halnya mata pelajaran fikih yang perlu adanya praktik atau contoh. Jika materi fikih ini hanya di sampaikan secara teori, maka hal ini akan mengakibatkan siswa merasa bosan, kurang memahami materinya dan menciptakan suasana yang kurang kondusif serta siswa kurang berperan aktif.

Oleh karena itu, agar penyampaian materi fikih ini dapat tersampaikan dengan baik dan benar serta dapat dipahami secara mendalam oleh siswa. Maka harus ada media yang tepat yang dapat menjelaskan materi fikih ini secara jelas yaitu dengan menggunakan media video tutorial. Karena media ini mengandung unsur suara dan unsur gambar yang dapat di dengar dan disaksikan serta dianggap lebih menarik dan memiliki kemampuan yang baik.<sup>11</sup>

Sebagai salah satu solusi yang ditawarkan atas permasalahan tersebut, penulis akan memfokuskan pembahasan terkait media pembelajaran pada mata pelajaran fikih yang menarik dan efisien. Dengan mengambil judul **“Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Bab Thaharoh (Studi di MTs Daarul Ahsan Jayanti-Tangerang-Banten).”**

---

<sup>11</sup> Andi Prastowo. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta : Kencana, 2019) 107

## **B. Identifikasi Masalah**

Dapat dirumuskan identifikasi masalah yang terkait dengan diterapkannya media Video Tutorial untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran fikih dalam penelitian sebagai berikut:

1. Masih minimnya ghiroh (semangat) siswa dalam belajar.
2. Kurangnya Guru dalam mengoptimalkan media elektronik sebagai alat bantu dalam pembelajaran.
3. Kurangnya media yang diterapkan didalam mata pelajaran fikih.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas dan mengingat batasan masalah yang dimiliki penulis agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah maka penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah antara lain:

1. Penelitian dilakukan pada siswa MTs Daarul Ahsan Jayanti, Tangerang, Banten.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VII.
3. Penelitian ini dilakukan di MTs Daarul Ahsan Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Minat Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Daarul Ahsan ?

2. Seberapa Besar Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Daarul Ahsan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Minat Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Daarul Ahsan.
2. Untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Daarul Ahsan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari Video Tutorial ini untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar pada mata pelajaran fikih diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih juga memberikan banyak manfaat diantaranya:

1. Untuk Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan keilmuan, dan jadi suatu pemikiran yang berguna khususnya untuk penulis sendiri.

## 2. Untuk Pengguna

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan keilmuan untuk siswa serta pula berguna bagi siswa, guru serta sekolah dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar.

## 3. Untuk Pengembangan Ilmu

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan mutu pengembangan ilmu dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti akan memaparkan kerangka konsep yang akan di bahas dalam proposal skripsi ini, agar dapat dideskripsikan secara umum sesuai dengan pokok-pokok pembahasan setiap bab. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Kajian Teoretik yang meliputi: Media Pembelajaran terdiri dari Pengertian, Macam-macam Media Pembelajaran, Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran, Video Tutorial, Langkah-Langkah Pembuatan Media Pembelajaran (Video Tutorial). Minat Belajar terdiri

dari Pengertian Minat Belajar, Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar, Indikator Minat Belajar. Mata Pelajaran Fikih terdiri dari Pengertian Fikih, Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih, Tujuan Mata Pelajaran Fikih di MTs.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik

Bab keempat Hasil Penelitian yang meliputi: Deskripsi dan Analisis.

Bab kelima Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran